

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Permintaan terhadap produk komoditas peternakan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, perbaikan tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi seimbang. Perkembangan konsumsi produk hasil peternakan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Rata-rata perkembangan konsumsi produk hasil peternakan di Indonesia tahun 2013-2017

Sumber: Kementerian Pertanian (2018)

Berdasarkan Gambar 1 perkembangan konsumsi produk hasil peternakan pada tahun 2013- 2017 menunjukkan perkembangan untuk daging sapi sebesar 18,06 %, perkembangan telur ayam sebesar 2,02 %, dan untuk perkembangan susu sebesar 28,82 %. Hal ini merupakan peluang bagi perkembangan di subsektor peternakan terutama komoditas sapi perah karena susu memiliki potensi perkembangan konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi dan telur ayam.

Menurut Kementerian Pertanian (2018) Indonesia memiliki prospek perkembangan industri sapi perah yang relatif lebih besar dengan melihat permintaan potensial susu oleh 250 juta penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan susu nasional, pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah populasi ternak sapi perah. Namun hingga saat ini populasi sapi perah yang ada belum mampu menyediakan susu untuk kebutuhan nasional, oleh karena itu Indonesia masih perlu melakukan impor susu. Tingginya impor susu dari luar negeri mengakibatkan timbulnya kerugian yaitu terkurasnya devisa nasional, hilangnya kesempatan terbaik (*loss opportunity*) yang berasal dari tidak dimanfaatkannya potensi sumber daya yang ada untuk pengembangan agribisnis persusuan, serta hilangnya potensi *revenue* yang seharusnya diperoleh pemerintah dari pajak apabila agribisnis persusuan dikembangkan secara baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2019 masih berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4,3 juta ton, produksi susu segar dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22 % dari kebutuhan nasional. Target pemenuhan kebutuhan susu nasional 2025 sebanyak 60 % sesuai Cetak Biru Persusuan 2013 – 2025 yang dikeluarkan oleh Kemenko Perekonomian. Hal tersebut dapat menjadi potensi pasar yang baik untuk peternak sapi perah dalam Negeri. Belum terpenuhinya kebutuhan susu tersebut diakibatkan oleh rendahnya produktivitas dan populasi sapi perah. Penurunan populasi sapi perah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah wilayah Jawa Barat. Penurunan populasi ternak sapi perah mengakibatkan penurunan pada jumlah produksi susu yang ada di wilayah Jawa Barat. Berikut data produksi susu pada wilayah Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi susu pada wilayah Jawa Barat tahun 2014-2018

Provinsi	Produksi susu sapi (ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa Barat	258.199	249.947	302.599	293.356	281.088

Sumber: Kementerian Pertanian (2018)

Tabel 1 menjelaskan jumlah produksi susu mengalami penurunan pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 8252 ton, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 9243 ton, dan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 12.668 ton. Banyak hal yang menyebabkan produksi susu semakin menurun antara lain sulitnya pakan hijauan, mahalnya harga bahan baku pakan konsentrat, penurunan genetik sapi perah dan manajemen peternakan yang belum optimal. Terjadinya penurunan terhadap jumlah produksi susu, permintaan akan susu ke Oman Dairy Farm masih menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada penawaran. Data permintaan dan penawaran susu murni di Oman Dairy Farm disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran susu Oman Dairy Farm Maret 2020

No	Pendistribusian	Permintaan (L/perah)	Penawaran (L/perah)	Penawaran (L/hari)	Selisih (L/perah)
1	Pasteurisasi susu, Cinangneng	450	382	740	68
	Yougurt <i>My Healty</i>	600	382	740	218
	Perusahaan keju	510	370	740	140
	<i>Home industry</i> es krim	520	370	740	150
	Rata-rata	520	376	740	144

Sumber: Oman Dairy Farm Maret 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 yang menjelaskan mengenai data permintaan dan penawaran susu murni di Oman Dairy Farm. Rata-rata selisih permintaan sebanyak 144 L/perah belum dapat dipenuhi oleh perusahaan yang hanya mampu memenuhi rata-rata permintaan sebanyak 376 L/perah atau hanya sebesar 61,8 % dari rata-rata



permintaan yang ada. Data tersebut diambil menggunakan rata-rata karena setiap harinya Oman Dairy Farm mendistribusikan susunya ke perusahaan yang berbeda, dengan demikian maka permintaan untuk Oman Dairy Farm menjadi berbeda untuk setiap harinya. Tidak terpenuhinya jumlah permintaan tersebut disebabkan karena keterbatasan jumlah sapi induk dewasa yang dimiliki perusahaan yaitu hanya sebanyak 74 ekor betina dewasa dengan produktivitas 10 L/ekor/hari. Karena hal tersebut, masih terdapat selisih (*gap*) antara permintaan dan penawaran sebanyak rata-rata 144 L/perah. Sebagai upaya untuk memenuhi permintaan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penambahan populasi sapi perah agar produksi susu dapat meningkat karena dengan melihat kondisi perusahaan saat ini sudah banyak sapi perah yang kurang produktif dan akan memasuki masa afkir sehingga perlu adanya perbaikan genetik pada sapi perah di Oman Dairy Farm agar dapat menghasilkan produksi susu yang lebih tinggi dan kualitas susu yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain untuk meningkatkan pendapatan penjualan susu dengan ide pengembangan ini juga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan sampingan yaitu dengan penjualan sapi. Perusahaan juga mempunyai lahan yang belum termanfaatkan yang dapat digunakan untuk pembangunan kandang.



1.2 Tujuan

Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis Peningkatan produksi susu dengan penambahan populasi sapi perah pada Oman Dairy Farm di Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi susu dengan penambahan populasi sapi perah pada Oman Dairy Farm.
2. Mengkaji kelayakan pengembangan bisnis dengan peningkatan produksi susu dengan menggunakan analisis finansial dan non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dan studi informasi dalam pembuatan *Business Model Canvas* (BMC) ini bertempat di Oman Dairy Farm yang beralamat di Kp Kunak 2 RT 05/ RW 08 Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (16810). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 05 Februari sampai dengan 25 April 2020, namun karena adanya wabah Covid-19 maka pelaksanaan PKL diubah menjadi pencarian data secara *online* dari tanggal 20 Maret sampai 25 April 2020. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam menjalankan bisnis peternakan sapi perah dan juga mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menyusun kajian pengembangan bisnis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.